



PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) INDUSTRI RUMAH TANGGA (IRT) TEPUNG BUMBU KRISPI DI KELURAHAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG

Development Of Micro Small Medium Business (MSME) Home Industry Crispi Flour Bumbu In Kedungkandang Village, Malang City

Ratna Nikin Hardati¹, Imam Wahyudi Karimulloh², M. Rifqi Junaidi³, Ade Fitrianti⁴

Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Islam Malang¹, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Malang², Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang³, Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Malang⁴

Jl. M. T. Hariyono No. 193 Malang, Jawa Timur 65144

*Alamat korespondensi: ratna.n.hardati@unisma.ac.id

(Tanggal Submission: 23 Mei 2022, Tanggal Accepted : 10 September 2022)



Kata Kunci :

*UMKM,
Industri Rumah
Tangga,
Tepung bumbu
krispi*

Abstrak :

Peranan seorang dosen sangat dibutuhkan khususnya bagi masyarakat sekitar universitas tempat dosen tersebut mengabdikan. Salah satu pendampingan yang diperlukan adalah dalam hal peningkatan ekonomi. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat kali ini, para pengabdian menasar sebuah UMKM IRT "Amanah" Tepung Bumbu Krispi, yang berlokasi di kecamatan kedungkandang kota malang. Mengacu pada hasil observasi kebutuhan, pengabdian kali ini ditujukan untuk memperbaiki kualitas produksi agar lebih higienis dan ekonomis, pendampingan dalam tata kelola administrasi keuangan juga perlu dilakukan untuk memperjelas alur keuangan produksi. Adapun metode pengabdian yang digunakan adalah metode pendampingan, yakni memberikan sebuah presentasi materi yang telah disiapkan, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan pelatihan. Hasil dari pengabdian ini mampu meningkatkan kualitas produksi pada UMKM IRT "Amanah" sehingga kualitas produksi jadi lebih higienis, adanya tambahan mesin pengaduk yang baru membuat proses produksi jadi lebih ekonomis dan sedikit memangkas biaya produksi, dikarenakan tidak lagi membutuhkan tenaga manusia. Sedangkan dalam kaitannya dengan pemasaran, penggunaan kemasan baru lebih menarik minat para konsumen untuk memilih produk tepung bumbu krispi "amanah" daripada produk lain, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan omset penjualan pada UMKM IRT "Amanah". Adapun pembukuan keuangan telah dilakukan sebagaimana prosedur yang telah disepakati bersama, sehingga dengan begitu dapat meningkatkan kepercayaan antar anggota produksi. Dengan adanya pendampingan dari Tim Pengabdian

Dosen UNISMA ini tentu membuat UMKM IRT "Amanah" semakin maju, yang juga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar, selain itu banyak ilmu baru yang diberikan, salah satunya pada tata kelola produksi yang baik dan tata kelola administrasi keuangan sesuai prosedur.

Key word :

community service, business improvement, Crispy Seasoning Flour

Abstract :

The role of a lecturer is very much needed, especially for the community around the university where the lecturer serves. One of the necessary assistance is in terms of economic improvement. In the context of community service this time, the servants are targeting a "Trust" Bumbu Crispi IRT UMKM, which is located in Kedungkandang sub-district, Malang city. Referring to the results of the observation of needs, this service is aimed at improving the quality of production so that it is more hygienic and economical, assistance in financial administration governance also needs to be carried out to clarify the flow of production finance. The service method used is the mentoring method, namely giving a presentation of the material that has been prepared, which is then followed by discussion and training. The results of this service are being able to improve the quality of production at the "Trust" IRT UMKM so that the quality of production becomes more hygienic, the addition of a new mixing machine makes the production process more economical and cuts production costs slightly, because it no longer requires human labor. Whereas in relation to marketing, the use of new packaging attracts more consumers to choose "trustworthy" crispy seasoning flour products than other products, so that this is able to increase sales turnover at "Trustworthy" IRT UMKM. The financial bookkeeping has been carried out according to mutually agreed procedures, so that in this way it can increase trust between production members. With the assistance from the UNISMA Lecturer Service Team, it certainly makes the "Trustful" IRT UMKM more advanced, which also has an impact on increasing the welfare of the surrounding community, besides that a lot of new knowledge is given, one of which is good production management and financial administration management in accordance with procedure.

Panduan sitasi / *citation guidance* (APPA 7th edition) :

Hardati, R. N., Karimulloh, I. W., Junaidi, M. R., & Fitrianti, A. (2023). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Rumah Tangga (IRT) Tepung Bumbu Krispi Di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 1-10. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.614>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. UMKM juga merupakan salah satu penyokong perekonomian di Indonesia khususnya pada masyarakat golongan bawah dan menengah (Amien *et al.*, 2022). UMKM memiliki peran strategis dalam upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran, karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja, sehingga pengangguran akibat tidak terserapnya angkatan kerja dalam dunia kerja menjadi berkurang (Safitri, 2020).

Di balik kontribusi UMKM yang cukup baik terhadap perekonomian nasional, ternyata sektor ini masih menyimpan segudang permasalahan yang sangat mendasar. UMKM, masih lemah dalam kemampuan manajemen usaha, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih terbatas, serta lemahnya akses ke lembaga keuangan, khususnya perbankan (Adiningsih, 2001).

Jumlah UMKM di Indonesia yakni sebesar 64,19 juta, di mana komposisi Usaha Mikro dan Kecil

sangat dominan yakni 64,13 juta atau sekitar 99,92% dari keseluruhan sektor usaha. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak buruk terhadap UMKM (Puspaningtyas & Suprayitno, 2021). Sesuai rilis Katadata Insight Center (KIC), mayoritas UMKM (82,9%) merasakan dampak negatif dari pandemi ini dan hanya sebagian kecil (5,9%) yang mengalami pertumbuhan positif. Hasil survey dari beberapa lembaga (BPS, Bappenas, dan World Bank) menunjukkan bahwa pandemi ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan melunasi pinjaman serta membayar tagihan listrik, gas, dan gaji karyawan. Beberapa diantaranya sampai harus melakukan PHK. Kendala lain yang dialami UMKM, antara lain sulitnya memperoleh bahan baku, permodalan, pelanggan menurun, distribusi dan produksi terhambat (Haryo Limanseto, 2021).

Keberadaan UMKM Tepung Bumbu Krispi di Jl. KH. Hasyim No. 07 Gg 7 RT: 03, RW: 03 Kedungkandang Kota Malang, juga mengalami nasib yang serupa akibat dampak negatif yang diberikan pandemi covid 19, UMKM ini hanya mampu menyerap tenaga kerja 3 sampai dengan 6 orang saja. Tentu melihat dari segi pemberdayaan masyarakat masih jauh dari kata maksimal, meskipun dari segi ekonomi kreatif, usaha ini perlu dipertahankan dan dikembangkan lagi, agar mampu menyerap lebih banyak lagi iburumah tangga lainnya sebagai tenaga kerja.

Melalui hasil observasi yang dilakukan TIM Pengabdian ditemukan banyak permasalahan yang dihadapi pada UMKM Tepung bumbu krispi ini, diantaranya proses produksi yang masih mengandalkan tenaga manusia secara keseluruhan, sehingga menjadikan hasil produk kurang higienis dan kurang ekonomis, permasalahan berikutnya adalah model kemasan yang kurang menarik menjadikan pemasaran sulit dilakukan karena kurang menarik minat pembeli, dua kondisi ini berujung pada rendahnya tingkat produksi yang dilakukan. sebagaimana mariana dewi mengatakan salah satu permasalahan yang harus dihadapi oleh UMKM adalah sulitnya akses pasar dan minimnya tingkat produksi (Mariana et al., 2020) rendahnya pemasaran tidak hanya berasal dari pihak internal pelaku industry, namun juga adanya faktor eksternal (Jannah, 2020), faktor internal yang menjadikan sulitnya pemasaran karena kurangnya penggunaan teknologi dalam proses produksi tepung bumbu krispi, karena sebagaimana diawal dijelaskan bahwa proses produksi semua langsung dikerjakan oleh ibu-ibu anggota UMKM tanpa bantuan mesin atau alat lain untuk proses produksi, sedangkan faktor eksternal adalah minimnya relasi untuk pemasaran produk.

Beberapa permasalahan diatas inilah yang memerlukan perhatian yang lebih dari pemerintah daerah Kota Malang khususnya Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang agar UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Keberadaan UMKM ini perlu untuk dikembangkan karena pengembangan ini akan berpengaruh penting terhadap peningkatan perekonomian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan (Halim, 2020; Idayu et al., 2021; Kadeni, 2020). Romadhoni et al., (2022) dan Sunariani et al., (2017) menyampaikan bahwa pengembangan dan pemberdayaan UMKM dapat menjadi jalan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal pada kelompok Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang dan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kendala dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada kelompok Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengembangkan UMKM tepung bumbu krispi adalah selama ini pemasaran hanya dilakukan melalui warung-warung dan toko kelontong kecil, sehingga hal tersebut menghambat tingkat pemasaran yang seharusnya bisa terjual lebih banyak. Selanjutnya faktor eksternal adalah kalahnya persaingan dengan tepung bumbu instan buatan pabrik yang telah memasarkan lebih dulu dan tentunya memiliki jangkauan yang lebih luas, hal inilah yang kemudian menjadikan tingkat produksi terbatas karena adanya kekhawatiran produk tidak bisa dipasarkan.

Mengacu pada kondisi ini tim pengusul pengabdian Universitas Islam Malang terinspirasi untuk memberikan pendampingan kepada ibu-ibu rumah tangga produktif dan kreatif dalam mengembangkan UMKM IRT tepung Bumbu Krispi ini untuk mencapai target maksimal yang diharapkan dari sisi produksi dan pemasaran.

METODE KEGIATAN

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menjadikan sebagai obyek lokasi pengabdian adalah kediaman seorang ibu rumah tangga yang nama ibu Rukhil Khutobah, beliau adalah pemilik UMKM IRT "Amanah" pembuatan tepung bumbu krispi yang berlokasi di di Jl. KH. Hasyim No. 07 Gg 7 RT: 03, RW: 03 Kedungkandang Kec. Kedungkandang Kota Malang. Dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mencari pemahaman yang mendalam tentang suatu gejala, masalah, fakta atau realita yang meliputi perbuatan dan akibatnya dalam hubungan hidup bermasyarakat. (Raco, 2010) dengan pendekatan ini maka pengabdian mengamati sebuah praktik industri UMKM dengan cara menganalisis segala permasalahan yang dihadapi lalu dilanjutkan dengan memberikan solusi pada permasalahan tersebut.

Adapun metode pengabdian yang digunakan adalah metode pendampingan yang menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dimiliki oleh masyarakat. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, foto dan lain sebagainya yang selanjutnya dilakukan analisis data dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan (Moleng, 1995).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Mitra dan Permasalahannya

IRT "Amanah" merupakan sebuah UMKM yang berfokus pada proses produksi pembuatan Tepung Bumbu Krispi kemasan siap pakai. Dalam target pasarnya, fokus kepada para pedagang kaki lima dengan produk penjualan gorengan ataupun ayam goreng krispi dengan bahan alternatif tepung yang lebih terjangkau dibanding di pasaran. Selain itu, produk Tepung Bumbu Krispi "Amanah" ini cukup praktis dalam membantu proses produksi produk pangan yang akan dijual para pedagang tersebut. Para pedagang tidak perlu membeli bahan tambahan lain seperti penyedap dan perasa buatan. Dalam usaha mikro ini, IRT Amanah memberdayakan ibu rumah tangga usia produktif sebagai tenaga kerja utama. Mulai dari sistem pemasaran, penjualan, produksi serta pengemasan dilakukan dengan mandiri dan menggunakan teknik yang cukup sederhana.



Gambar 1. UMKM IRT "Amanah" Tepung Bumbu Krispi

Tim pengabdian menganalisa proses dan runtutan dari IRT Amanah dalam melakukan produksi, dengan 6 tenaga kerja ibu rumah tangga usia produktif, IRT Amanah melakukan proses produksi secara manual dan proses yang cukup sederhana. Alur produksi Tepung Bumbu Krispi sebagai berikut :



Gambar 2. Alur Produksi Tepung Bumbu Krispi IRT Amanah

Berdasarkan hasil survey dan analisis situasi, mitra pembuat Tepung Bumbu Krispi IRT Amanah dirasa masih didapati beberapa hal yang perlu dikembangkan lagi terkait dengan potensinya dalam proses produksi Tepung Bumbu Krispi meliputi, kualitas dan kuantitas produk, taraf higienis dalam proses produksi, serta system pemasaran dan tata kelola asminastrasi. Sejalan dengan itu, permasalahan yang dirasa membutuhkan upgrade terkait sistem kerja mitra IRT Amanah adalah:

- a) Peralatan produksi Tepung Bumbu Krispi masih sangat sederhana, peralatan belum berstandar IPTEK, hasil produksi belum optimal dan terukur secara kuantitatif, sehingga pendapatan mitra juga belum maksimal.
- b) Belum dilakukan analisis ekonomi secara terperinci (manajemen pemasaran) yang mampu mendukung penjualan produk Tepung BumbuKrispi.
- c) Pada proses penanganan kemasan di nilai masih kurang rapih danmenarik serta belum mampu memcapai desain yang modern dan kekinian. Hal ini dapat dilihat dari produk hasil akhir Tepung Bumbu Krispi. Penanganan Kemasan ini apabila dilakukan dengan baik dan benar maka akan mampu menjangkau pemasaran yang lebih luas dan mampu diterima denggan baik olehmasyarakat luar.
- d) Dalam proses produksi, Tepung Bumbu Krispi belum memiliki standarbaku yang pasti. Sehingga aspek higienis dan gizi yang dimiliki tepungBumbu Krispi IRT Amanah belum terukur dan tertangani dengan baik.

Pada dasarnya permasalahan yang dihadapi mitra sangat beragam dan saling berkesinambungan satu dengan lainnya.

Tahap Tindakan

Untuk mencari solusi masalah yang dihadapi oleh mitra, metode pendekatan langsung terhadap mitra dilakukan sesuai dengan masing-masing permasalahan, baik yang menyangkut permasalahan produk yang dihasilkan, maupun permasalahan manajemen.

A. Sosialisasi penyelesaian masalah mitra

Pada tahap awal para dosen tim pengabdian mensosialisasikan rencana kegiatan yang berupa langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memberikan solusi pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi IRT Amanah, adapun beberapa rangkaian sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah sebagai berikut :

- 1) Koordinasi dan diskusi antar anggota tim pengabdian dengan mitra. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan gagasan yang digunakan untukimplementasi program HI-ma ini. Penyamaan persepsi dan langkah gerak dalam pelaksanaan program ini menjadi penting dengan cara kerja yang kolegialseluruh anggota tim dan mitra.

- 2) Merancang pengadaan alat beserta spesifikasinya, dan sekaligus uji coba dengan acuan dari proses produksi dan permintaan pasar. Beberapa yang harus dipenuhi sebelum memberikan uji coba, meliputi:
 - a. Merancang pengadaan alat untuk proses produksi yaitu alat pengemas atau siler Tepung Bumbu Krispi untuk menunjang peningkatan produksi Tepung Bumbu Krispi.
 - b. Pembuatan label/ stiker digunakan sebagai daya tarik kemasan plastik, sehingga kesan yang akan timbul adalah makanan akan terlihat lebih higienis, lebih bersih dan aman untuk dikonsumsi, dan bisa menaikkan nilai jual produk Tepung Bumbu Krispi yang dijual.
 - c. Pemberian pelatihan dan pendampingan ke higienisan produk terhadap mitra yang bertujuan agar produk Tepung Bumbu Krispi lebih bersih, sehat dan *higienis*.
- 3) Rancangan dan konsep terkait dengan :
 - a. Merencanakan dan mengkonsep materi yang dibutuhkan untuk pelatihan masalah pembukuan keuangan dan tatakelola administrasi keuangan usaha dalam rangka optimalisasi kelayakan pembukuan keuangan usaha. Solusinya adalah menghasilkan pelatihan pembukuan keuangan dan tatakelola administrasi keuangan usaha. berkonsep pada POAC (*Planning Organising Actuating Controlling*).
 - b. Merencanakan dan mengkonsep materi yang dibutuhkan untuk pelatihan masalah pembuatan Tepung Bumbu Krispi yang sehat/higienis. Solusinya adalah menghasilkan pelatihan pembuatan Tepung Bumbu Krispi yang sehat/higienis.
 - c. Merencanakan dan mengkonsep cap stiker yang terdapat pada kemasan plastik Tepung Bumbu Krispi sehingga berdampak menariknya kemasan produk Tepung Bumbu Krispi.

B. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaannya dosen bersama mitra bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra, tentu sebagai tim pengabdian dosen memberikan segala upaya untuk menyelesaikan problem yang dihadapi mitra, sedangkan bagi mitra memfasilitasi segala kebutuhan akomodasi untuk kelancaran program pengabdian ini.

Dari berbagai rangkaian permasalahan yang telah disebutkan sejatinya merupakan permasalahan-permasalahan pokok yang hamper terjadi pada setiap UMKM kelas menengah kebawah. Problem produksi yang minim dan sulitnya pemasaran menjadi ganjalan utama dalam setiap beroperasinya sebuah UMKM.

Setelah dilakukan berbagai konsolidasi antara tim pengabdian dengan mitra maka telah disepakati beberapa solusi yang mungkin bias dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra, diantara solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

- 1) Merancang alat pengemas (*sealer*) Tepung Bumbu Krispi. sehingga produk lebih rapi dan bersih.
- 2) Membuat label merk atau stiker pada plastik Tepung Bumbu Krispi sehingga Tepung Bumbu Krispi lebih menarik.
- 3) Dalam memenuhi kelayakan pembukuan keuangan dan tatakelola administrasi usaha pada mitra, dilakukan pemberian pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan dan tata kelola administrasi keuangan usaha dengan mendatangkan narasumber dari UNISMA.
- 4) Memenuhi kualitas produk pangan dari Tepung Bumbu Krispi yang sehat dan higienis diperlukan solusi dalam meningkatkan kemampuan mitra melalui asupan pengetahuan pelatihan dan pendampingan dari UNISMA untuk pembuatan Tepung Bumbu Krispi yang sehat/higienis, sehingga dapat menghasilkan standar mutu dan kualitas produk yang baik (Djakasaputra *et al.*, 2021).

Dari beberapa solusi yang telah ditawarkan antara tim pengabdian dan mitra telah bersepakat dan menyetujui untuk tahap pelaksanaan selanjutnya, adapun rincian pelaksanaan setiap tindakan dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Merancang alat mengemas (*sealer*)

Sebagaimana didapati dari hasil analisis dan dokumentasi pada wujud produk dari tepung bumbu krispi yang dihasilkan IRT Amanah didapati kemasan produk yang kurang layak dan jauh dari standard ke higienisan, maka dari itu tim pengabdian menawarkan kepada mitra untuk memberi

bantuan berupa pelatihan cara pengemasan atau packing yang baik sesuai standard produksi dan standard kehygienisan sebuah produk, selain itu tim pengabdian juga menawarkan bantuan sebuah mesin sealer atau alat pengemasan, sehingga dengan pengemasan menggunakan alat sealer tersebut diharapkan bisa menghasilkan sebuah kemasan produk yang lebih rapi, enak dipandang, menarik minat pembeli dan tentunya higienis.



Gambar 3. Kemasan dan Label Produk Tepung Bumbu Krispi “Amanah” yang baru

Selain merapikan kemasan tim pengabdian juga membuat label untuk IRT Amanah tepung bumbu krispi ini menjadi lebih menarik, dengan memberi desain yang menarik tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi minat beli konsumen.

2) Penyempurnaan kualitas produk

Saat ini perkembangan dunia bisnis telah mengalami banyak kemajuan yang cukup pesat sehingga mendorong persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Dengan adanya fenomena tersebut membuat sebuah perusahaan atau UMKM dituntut untuk dapat bersaing dalam menciptakan produk unggul yang dapat laku di pasaran. Produk yang berkualitas tinggi adalah kunci utama dalam memenangkan persaingan. Kualitas produk merupakan suatu ciri dari pelaku usaha yang mana pelanggan akan merasa puas saat melakukan pembelian maupun mengkonsumsi produk tersebut. Ketika pelanggan merasa puas dengan produk yang ia beli pelanggan akan loyal dan akan melakukan pembelian ulang.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, membuat para pelaku bisnis lebih memacu diri dalam menghasilkan produk yang dapat diterima dan dipergunakan oleh konsumen. Banyak terobosan baru yang dikembangkan oleh produsen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk. Kualitas produk adalah karakteristik dari sebuah produk yang diberikan kepada pelanggan. Segala upaya yang dilakukan oleh pihak produsen untuk memacu pihak konsumen agar lebih selektif dalam memilih dan menggunakan suatu jenis pelayanan atau produk. Menurut Tjiptono (2008) ada beberapa dimensi dalam kualitas produk yang harus diperhatikan, yaitu diantaranya :

- Kinerja (Performance)
- Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (Features)
- Kesesuaian dengan spesifikasi (Conformance to Specification)
- Keandalan (Reliability)
- Daya tahan (Durability)
- Estetika (Esthetica)

Pada produk tepung bumbu krispi karya ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam IRT Amanah secara kualitas produk sudah memenuhi standard produksi yang baik, namun pada beberapa hal perlu dilakukan penyempurnaan, dari hasil analisis tim pengabdian menemukan beberapa hal yang dirasa perlu perbaikan dari segi kehygienisan dalam proses pembuatan tepung bumbu krispi, diharapkan dalam sebuah proses pembuatan sebuah produk makanan khususnya wajib memenuhi standard kesehatan yang mengikuti pedoman dan distribusi pangan olahan yang dirilis oleh Badan POM.

Mengacu pada permasalahan tersebut tim pengabdian memberikan sebuah pelatihan dalam kaitannya produksi tepung bumbu krispi dengan memperhatikan standard kesehatan dan kehygienisan yang telah di rilis BPOM, pelatihan ini tentu akan memberi efek positif pada kelayakan produk untuk benar-benar bisa dipasarkan secara luas karena telah memenuhi standar produksi yang baik.

Selain itu tim pengabdian memberikan bantuan berupa mesin pengadukan bahan yang lebih mudah dioperasikan dan tentunya mampu meningkatkan tingkat kehygienisan dalam proses produksi, dengan mesin pengadukan ini tentu akan sangat membantu kinerja ibu-ibu rumah tangga IRT Amanah dalam proses pembuatan tepung bumbu krispi, karena selain mampu meminimalisir waktu pengadukan, karena mampu mengaduk lebih banyak, juga membuat produk tepung bumbu krispi menjadi lebih higienis dan memenuhi standard kesehatan yang telah ditentukan oleh BPOM.



Gambar 3. Mesin Pengadukan Bahan Tepung Bumbu Krispi “Amanah”

3) Manajemen pembukuan keuangan

Pengelolaan keuangan dalam bentuk pembukuan adalah upaya yang dilakukan sebuah perusahaan dalam merancang kegiatan yang berkaitan dengan penyimpanan serta pengendalian dana dan aset. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pengertian pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tersebut.

Data seperti transaksi, biaya akrual dan informasi keuangan lainnya dapat dipertanggungjawabkan melalui pembukuan. Peran proses ini sangatlah penting dalam menjalankan sebuah perusahaan khususnya UMKM, karena memungkinkan untuk melacak semua informasi keuangan yang diperlukan. Informasi ini penting akan mempermudah dalam membuat keputusan pembiayaan dan operasi yang baik ke depannya. Melalui sebuah pembukuan yang efektif, sebuah UMKM akan dapat memastikan pencatatan dan pengelolaan aset dan kewajiban finansial usahanya secara akurat dan efisien. Hal ini tentu dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan bisnis internal, seperti pengalokasian surplus pendapatan. Bisa juga untuk pengambilan keputusan eksternal, seperti pilihan investor untuk mendanai operasi usaha.

Beberapa manfaat yang didapatkan jika membuat pembukuan akuntansi keuangan

diantaranya adalah:

- Meminimalkan risiko hilangnya produk, aset atau bahkan uang.
- Mengetahui jumlah pajak yang harus dibayarkan (Amin *et al.*, 2022).
- Memengaruhi aset dan laba rugi usaha di masa mendatang.
- Mengetahui jumlah utang maupun piutang
- Memantau biaya operasional usaha.
- Mengetahui kemajuan dari bisnis yang dijalankan.

Pada UMKM IRT Amanah didapati pembukuan keuangan yang dimiliki masih belum memenuhi standard baku sebuah pembukuan keuangan usaha, maka sering didapati surplus dana yang tidak jelas arahnya kemana, tentu ini menjadikan pendanaan usaha sulit dipantau dengan baik, yang mana pemantauan dana ini sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan produksi. Selain itu ketidakjelasan arah pendanaan usaha menjadikan ketidaknyamanan antar anggota IRT, yang memunculkan rasa saling tuduh atas pertanggung jawaban dana yang telah dikeluarkan.

Melihat kondisi ini tim pengabdian melakukan sebuah pendampingan pembukuan tatakelola keuangan yang baik dan benar, dalam proses pendampingan tim pengabdian hanya menunjuk beberapa orang saja yang dirasa tepat dan memiliki kelayakan untuk handle tatakelola keuangan yang ada di IRT Amanah. Harapannya dengan memberi pendampingan tatakelola pembukuan keuangan ini menjadikan arah pendanaan di IRT amanah bisa terpantau dengan jelas, pengeluaran dan pemasukan bisabetul-betul menjadi data valid yang bisa dijadikan pijakan dalam pengambilan keputusan produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Islam Malang pada industri rumah tangga (IRT) Amanah pembuatan tepung bumbu krispi yang berlokasi di Jl. KH. Hasyim No. 07 Gg 7 RT: 03, RW: 03 Kedungkandang Kota Malang memiliki peranan besar dalam meningkatkan dan mengembangkan UMKM. Dengan adanya berbagai pelatihan dan pendampingan memberi dampak positif yang sangat besar dalam pengembangan usaha (Fatricia *et al.*, 2019). Pemilik IRT Amanah tepung bumbu krispi "Ibu Rukhil Khutobah" merasa sangat terbantu dengan adanya pengabdian dari tim dosen Universitas Islam Malang ini, karena selain mereka memperoleh banyak wawasan baru dalam pengelolaan sebuah usaha, IRT Amanah juga terbantu dengan adanya sumbangan peralatan-peralatan produksi yang bermanfaat dalam mempercepat proses produksi dan memperbaiki kualitas produksi. Saran tim pengabdian agar hasil dari pengabdian ini tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan UMKM IRT Amanah saja, melainkan juga menjadi sumbangsih pada UMKM diseluruh Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa Alloh SWT yang telah memberikan segala kesempatan dan kemampuan untuk dilakukannya pengabdian ini
2. Bapak Prof. Dr. Maskuri, M. Si. Rektor Universitas Islam Malang yang telah memberikan kami mandat untuk melakukan pengabdian.
3. Jajaran perangkat kelurahan Kedungkandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian
4. Ibu Rukhil Khutoba dan suami yang telah memberikan izin pada tim pengabdian untuk melakukan pengabdian pada UMKM IRT Amanah Tepung Bumbu Krispi
5. Jajaran Ibu-ibu rumah tangga dan warga Jl. KH. Hasyim No. 07 Gg 7 RT: 03, RW: 03 Kedungkandang yang memberi support yang tidak terhitung, untuk kelancaran pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, N. N., & Zulkarnaen, W. (2022). The Role Of Sharia Banking On MSMEs That Implied On Indonesian Economic Growth. *KOMITMEN : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(1), 29-35. <https://doi.org/10.15575/jim.v3i1.19557>.
- Amin, A., Mispa, S., Nuramal, N., Rinaldy, S., Kanji, L., Wiyana, A., & Nurhasanah, N. (2022). Sosialisasi Perhitungan Dan Pelaporan Pajak Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Pinrang. *Nobel Community Services Journal*, 2(1), 1-4.
- Adiningsih, S. (2001). *Regulasi dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4/art7.html>
- Djakasaputra, A., Wijaya, O., Utama, A., Yohana, C., Romadhoni, B., & Fahlevi, M. (2021). Empirical study of Indonesian SMEs sales performance in digital era: The role of quality service and digital marketing. *International Journal of Data and Network Science*, 5(3), 303-310.
- Patricia, R. S., & Elliyana, D. (2019). Product Development Strategy In MSME Defia Oyster Mushroom In Jambi. *Journal of Business Studies and Management Review*, 3(1), 76-81.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH : Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157-172.
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73-85.
- Jannah, S. (2020). Penundaan Perkawinan Ditengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.33474/jas.v2i1.6840>
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.
- Mariena, D., Musa, H., & ETTY, R. (2020). *Strategi Pemasaran UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing di Pasar Ritel Modern Carrefour (Kasus PT MadaniFood, Jakarta) Marketing Strategy UMKM In Improving the Competitiveness Of The Modern Retail Market in the Careffour (Cases on PT MadaniFood, Jakarta)*. M. <https://doi.org/http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi>
- Moleng, I. L. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif (I)*. Remaja Rosda Karya.
- Puspaningtyas, A., & Suprayitno, A. A. (2021). Pemberdayaan UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Di Tuban. *Reformasi*, 11(2), 217-225.
- Raco, J. . (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Romadhoni, B., Akhmad, A., Khalid, I., & Muhsin, A. (2022). Pemberdayaan Umkm Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(3), 1074-1088. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2457>
- Sunariani, N. N., Suryadinatha, A. A. N. O., & Mahaputra, I. I. D. M. R. (2017). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Melalui Program Binaan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 1-12.